

KINERJA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN DESA GARI WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

THE FINANCIAL STATEMENTS PERFORMANCE OF GARI VILLAGE, WONOSARI-GUNUNGKIDUL

Oleh: Nining Nur Laili Rahmah dan Lena Satlita, M.Si. Universitas Negeri Yogyakarta
Niningnurlailirahmah16@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pemerintah desa dalam pembuatan laporan keuangan, serta menyusun ide untuk rekomendasi kinerja pemerintah desa Gari dalam membuat laporan keuangan desa dengan cepat, efektif, efisien sesuai Permendagri nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Pemerintah Desa dalam pembuatan laporan keuangan Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul cukup optimal. Dilihat dari lima indikator meliputi (1) Masukan, SDM yang dimiliki belum memadai, terdapat peraturan dalam laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siskeudes, dan adanya anggaran dari ADD untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan (2) Keluaran, tidak ada lagi keterlambatan laporan keuangan desa pada tahun 2017 namun kurang adanya keterbukaan informasi terhadap masyarakat (3) Hasil, adanya perkembangan pengetahuan teknologi di Pemerintah Desa Gari dari tahun ke tahun (4) Manfaat, pelatihan dan sosialisasi meningkatkan pemahaman Pemerintah Desa Gari dalam pembuatan laporan keuangan (5) Dampak, menggunakan aplikasi Siskeudes lebih akurat, berkurang penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang. Faktor penghambat utama pada masyarakat keterbatasan media informasi, sedangkan faktor pendukung utama kegiatan yakni adanya laporan realisasi keuangan dalam kegiatan sosialisasi.

Kata kunci: Kinerja Pemerintah, Siskeudes, Pembukuan desa

ABSTRACT

The aims of this study were to describe and analyze the performance of village government in preparing financial statements, as well as to formulate ideas for Gari village government performance recommendations in making village financial statements quickly, effectively, efficiently in accordance with the Minister of Home Affairs Regulation 113/2014 on village financial management as well as supporting factors and inhibiting factors. The research design of this study used qualitative descriptive. The results of this study showed that the village government performance in making financial statements of Gari Village Wonosari-Gunungkidul was quite optimal. It could be seen from the five indicators which included: (1) Inputs, human resources are not sufficient, there are regulations in the financial statements using Siskeudes application, and the budget of ADD for socialization and training activities (2) Output, no delay in village financial statements in 2017 but lack of information disclosure to the community (3) Results, technological developments in Gari Village Government from year to year (4) Benefits, training and socialization improve the government's understanding of Gari village in making financial statements (5) Impact, using Siskeudes application was more accurate, and less abuse of power and authority. The main constraint factor on the public was the limitations of information media, while the main supporting factor was the existence of the financial realization statement in the socialization activities.

Keywords: Government performance, Siskeudes, Village bookkeeping

PENDAHULUAN

Pemerintah adalah penyelenggara negara yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang luas dan sistematis. Diera reformasi ini, pemerintah dituntut bekerja dengan efektif, efisien, dalam pembangunan desa. Kerangka kesatuan pembangunan desa merupakan nawacita ketiga dari sembilan nawacita yang yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.

Disahkannya Undang-undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Kebijakan tersebut memaksa aparat untuk memahami tata cara dan tata kelola keuangan dengan baik dan salah satu komponen *good governance*. *Good governance* dipandang sebagai paradigma baru dalam manajemen pembangunan (Kemendagri,2016).

Pemerintah desa di Indonesia dalam konteks *good governance* digunakan sebagai kerangka institusional untuk memperkuat otonomi desa. Pelaksanaan otonomi pemerintah lokal pada tingkat desa tidak akan kuat dan bermanfaat bagi masyarakat lokal jika tidak ditopang oleh prinsip-prinsip

transparansi , akuntabilitas, partisipasi, dan responsivitas. Selain itu, dalam realitasnya praktik *good governance* pada pihak-pihak yang menggunakan keuangan desa diantaranya yaitu pemerintah daerah, pemerintah pusat dan masyarakat.

Menurut Permendagri No. 113 tahun 2014 keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Laporan keuangan yang harus disajikan oleh pemerintah desa berdasarkan Permendagri nomor 113 tahun 2014 tentang Pedoman Pengeolaan Keuangan Desa adalah: Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes), Laporan Kekayaan Milik Desa, dan Laporan Program Sektoral dan Program yang Masuk ke Desa.

Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu desa yang menerima dana desa dari pemerintah,seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Dana Desa dari Tahun 2015-2017

No	Tahun	Dana Desa
1	2015	Rp. 300.781.242
2	2016	Rp. 673.641.100
3	2017	Rp. 702.223.000

Sumber: Pemerintah Desa Gari

Dari tahun ke tahun dana desa mengalami kenaikan, dengan adanya dana desa ini mewajibkan desa untuk mengelola dan melaporkan pertanggungjawaban penggunaan dana tersebut sesuai dengan Peraturan Kemendagri nomor 113 tahun 2014 dan Peraturan Gubernur nomor 60 tahun 2017 tentang pengelolaan keuangan desa dan di ubah kedua kalinya menjadi Peraturan Gubernur nomor 49 tahun 2016 tentang pengelolaan keuangan desa.

Menurut Sjafrizal dalam bukunya *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (2014:267) Kinerja pada dasarnya diartikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kebijakan, program atau kegiatan pembangunan dalam rangka mewujudkan tujuan serta visi dan misi dari suatu negara, daerah atau organisasi (LAN,1993), sedangkan Indikator kinerja merupakan alat yang dapat membantu perencana dalam mengukur perubahan yang terjadi dalam proses pembangunan.

Kinerja Pemerintah Desa Gari memberikan pernyataan bahwa peran dan tanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan desa terhambat dikarenakan kemampuan teknologi yang masih minim dan tingkat pendidikan perangkat desa yang masih rendah, dibuktikan pada kesiapan perangkat desa dalam menerapkan aplikasi laporan keuangan yang disebut Siskeudes. Aplikasi Siskeudes merupakan aplikasi yang digunakan untuk membantu desa dalam melaksanakan

tata kelola keuangan desa secara efektif dan efisien. Pada awal adanya aplikasi Siskeudes perangkat desa Gari masih kesulitan dalam menyusun laporan penatausahaan seperti SPP definitif dan hasil pajak, terlambat selama 2 bulan dalam melaporkan pertanggungjawaban keuangan, adanya pertukaran tugas fungsional dalam menerima pelatihan sehingga kurang efektif. Belum adanya penyampaian media informasi dalam bentuk web menjadikan masyarakat kurang memahami rincian terkait laporan keuangan desa.

Terkait permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dikiranya dikaji mengenai kinerja Pemerintah Desa dalam pembuatan laporan keuangan desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Hal ini penting dilakukan karena akan memberikan gambaran nyata mengenai kinerja Pemerintah Desa dengan adanya aplikasi siskeudes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Sjafrizal untuk menganalisis kinerja Pemerintah Desa (2014:267) menjelaskan bahwa teori ini mengukur kinerja Pemerintah Desa menggunakan indikator kinerja meliputi input, output, hasil, manfaat, dan dampak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain ini digunakan untuk

memahami dan mendeskripsikan Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Desa Gari, Pemerintah Daerah Gunungkidul, dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Waktu penelitian dilaksanakan pada 5 Desember 2017 sampai dengan 5 maret 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah:

1. Bapak Sugimulyono, Kepala bagian pengelolaan keuangan BPKP
2. Bapak Triwidodo, Pemerintah Daerah Gunungkidul
3. Bapak Widodo, Kepala Desa Gari
4. Bapak Wagiyono, Sekertaris Desa Gari
5. Bapak Suratman, Bendahara Desa Gari
6. Susanto, Kepala Dusun Ngelorejo
7. Bapak Jumari, Ketua RT 004, RW 008 Dukuh Gatak

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai instrumen aktif pengumpul data, pengolah data, dan penyaji data, yang didukung oleh instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam wawancara (Moelong, 2011:168).

Sumber Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pada komunikasi, koordinasi dalam meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Gari .

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Gambaran umum dan alur aplikasi siskeudes
- b. Peraturan Desa Gari Nomor 2 Tahun 2017 tentang anggaran pendapatan dan belanja desa tahun 2017
- c. Peraturan Desa Gari Nomor 05 Tahun 2016 tentang RPJMDes

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur karena pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, kepada Pemerintah Desa Gari yang berwenang dalam pembuatan laporan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Siskuedes.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan dan observasi partisipan dengan mengamati rapat koordinasi antar Pemerintah Desa Gari dengan Masyarakat, penataan sarana dan prasarana yang

digunakan dalam kinerja Pemerintah Desa Gari.

3. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian, dokumen tersebut yaitu:

- a. Gambaran umum dan alur aplikasi Siskeudes
- b. Peraturan Desa Gari Nomor 2 Tahun 2017 tentang anggaran pendapatan dan belanja desa tahun 2017
- c. Peraturan Desa Gari Nomor 05 Tahun 2016 tentang RPJMDes

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data secara sistematis menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:246) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data dan informasi seperti peraturan, arsip dan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian kemudian dipilah, sesuai dengan data yang terkait kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data kemudian dilakukan analisis terhadap data dan selanjutnya data disusun dalam bentuk teks naratif untuk mendapatkan hasil yang benar-benar akurat mengenai kinerja Pemerintah Desa Gari yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Desa dengan menggunakan aplikasi Siskeudes.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan (Miles 1992:20) dalam penelitian kualitatif memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian. Data hasil penelitian diverifikasi untuk diuji kebenaran. Kemudian ditarik kesimpulan terkait kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul untuk memeriksa kebenaran dan mengklarifikasi data dan informasi yang diperoleh secara mendalam terkait kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

Pada penelitian ini, kinerja Pemerintah Desa Gari diukur dengan indikator kinerja menurut Sjafrizal (2014:267) yaitu input, output, hasil, manfaat dan dampak.

1. Input

Sumber Daya Manusia, Mila Badriyah (2015: 15) menyatakan bahwa

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan secara makro untuk perbaikan kesejahteraan rakyat,. Tingkat pendidikan seorang pegawai dapat meningkatkan daya saing suatu organisasi dan kinerja organisasi, Hariandja (2002:169). Pada Pemerintah Desa Dari mempunyai perangkat desa dengan latarbelakang pendidikan SMA/SLTA berjumlah 15 orang, berjumlah 2 orang berlatarbelakang pendidikan SMP/SLTP, dan berjumlah 1 orang yang berlatarbelakang pendidikan Sarjana. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kemampuan perangkat desa di Desa Gari cukup baik.

Anggaran, Anggaran merupakan suatu rencana finansial yang menyatakan biaya atas rencana-rencana yang dibuat (pengeluaran/belanja) dan berapa banyak dan bagaimana cara memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut (Mardiasmo, 2005:61), Sumber pembiayaan kegiatan pembuatan laporan keuangan dan sosialisasi didanai dari dana ADD. Anggaran dalam pembuatan dan pertanggungjawaban laporan keuangan pada tahun 2016 dalam penyerapan anggarannya sudah baik yaitu kurang lebih dari 80%. Pada tahun 2017 penyerapan anggarannya naik menjadi kurang lebih 90%.

Sarana dan Prasarana, merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam pelaksanaan pekerjaan (Moenir,1992:119). Dalam penelitian ini

sarana dan prasarana dalam pembuatan laporan keuangan yaitu laptop dan printer, sedangkan sosialisasi dan rapat yaitu LCD proyektor, laptop, *sound system*, *microfon*, ATK (alat tulis kantor), kosumsi , dokumentasi, pamflet, dan baliho.dana dapat dikatakan Sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan dan program di Pemerintah Desa Gari sudah memadai. Dan adanya peraturan khusus dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi Siskeudes yakni dalam Peraturan Dalam Negeri no.113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.

2. Output

Keluaran bentuk produk yang dihasilkan secara langsung, baik bersifat fisik maupun nonfisik yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan. Dari pengukuran keluaran ini akan dapat diketahui apakah suatu program dan kegiatan telah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan spesifikasi yang telah direncanakan semula menurut (Sjafrizal, 2014: 267). Penelitian ini tidak menunjukkan terget berapa persen pembuatan dan pertanggungjawaban laporan keuangan desa sudah baik atau tidak. Tolok ukur indikator keberhasilan yang dapat digunakan adalah dengan melihat pemahaman perangkat Desa Gari dalam menggunakan aplikasi Siskeudes yang telah diberikan pelatihan simulasi penganggaran Siskeudes. Pada

pelaksanaanya pemahaman pemerintah desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan cukup baik, pada tahun pada tahun 2016 perangkat Desa Gari masih mengalami kesulitan dalam bagian coloum penatausahaan yakni pada SPP Definitif dalam memasukkan penyetoran hasil pajak kedalam aplikasi. Namun, pada tahun 2017 perangkat desa sudah mulai memperbaiki keketidakhahaman dalam menggunakan aplikasi tersebut , melihat dari keterlambatan Desa Gari dalam pertanggungjawaban laporan itu juga erat kaitannya dengan kesulitan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes pada tahun 2016. Namun, masih kurang baik dalam keterbukaan informasi yakni hanya menggunakan pamflet dan baliho dalam menyampaikan jumlah Dana Desa yang diperoleh tidak ada rincian khusus, dan belum ada web dengan menyampaikan rincian pendapatan dan belanja seperti Pasal 41 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 menyatakan media informasi itu antara lain papan pengumuman, radio komunitas, dan media informasi.

3.Hasil

Hasil yaitu segala sesuatu yang mencerminkan fungsi keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung) hasil menggambarkan tingkat pencapaian ata hasil lebih penting untuk kepentingan banyak pihak. Dalam hal ini hasil dari pembuatan laporan dan pertanggungjawaban keuangan Desa Gari dapat dilihat dari sesuatu yang akan ditimbulkan oleh keluaran kegiatan yaitu

seberapa jauh perkembangan dan pemahaman teknologi untuk peningkatan kinerja pemerintah Desa Gari. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemerintah sudah cukup baik dalam perkembangan teknologi dari tahun ke tahun mengalami perubahan sehingga dapat menguasai aplikasi Siskeudes.

4. Manfaat

Manfaat adalah keuntungan serta aspek positif lainnya yang dpat dihasilkan atau menunjukkan hal yang diharapkan dicapai bila keluaran dari program dan kegiatan dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Sjafrizal, 2014:267). Manfaat tersebut menjadi alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja. Dengan demikian maka maka sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam menguasai teknologi dan dapat memberikan perbaikan kinerja pemerintah desa dalam hal laporan keuangan desa.

5. Dampak

Dampak adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul didalam setiap program dan kegiatan (Sjafrizal, 2014:267). Dalam hal ini suatu dampak dari setiap kegiatan dapat berupa dampak negatif maupun positif, dampak yang ditimbulkan dari pembuatan laporan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Siskeudes yang lebih akurat dan transparan, serta akan berkurangnya penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan yang mengakibatkan

permasalahan hukum akan menimbulkan kepercayaan terhadap masyarakat, masyarakat mengakui kinerja Pemerintah Desa Gari sudah baik dan puas dengan semua yang sudah diberikan pemerintah desa dalam membangun Desa Gari.

Faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari

Menurut Atmosoprapto dalam Hessel Nogi (2005:181) mengemukakan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kinerja Pemerintah Desa dalam pembuatan laporan keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: Laporan realisasi kegiatan dan keuangan di setiap sosialisasi. Faktor eksternal antara lain: adanya pelatihan dan rapat dengan Pemerintah Daerah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi dua yaitu faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor internal antara lain Masih ada kesalahfahaman masyarakat dengan pemerintah desa karena keterbatasan pemahaman masyarakat. Akses informasi masih kurang di jangkau untuk masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembuatan Keuangan Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan aplikasi siskeudes dapat dikategorikan cukup optimal dari beberapa aspek, namun aspek lainnya perlu ditingkatkan yaitu:

- a. Pendidikan Pemerintah Desa Gari masih belatarbelakang SLTP dan SLTA menjadikan pengetahuan teknologi lebih ditingkatkan lagi.
- b. Keterbukaan informasi masih kurang yakni belum mengikuti Permendagri no. 11 tahun 2014 pasal 41 menyatakan media informasi antara lain papan pengumuman, radio komunitas, dan media informasi. Pemerintah Desa Gari hanya menggunakan baliho dan menyampaikan rincian laporan secara lisan sehingga menimbulkan kesalahfahaman terhadap masyarakat.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja Pemerintah Desa dalam penyajian laporan keuangan Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Gunungkidul lebih proaktif dalam pelatihan simulasi

penganggaran keuangan dengan menggunakan aplikasi Siskeudes, sehingga tidak ada lagi pertukaran tugas fungsional pada pemerintah desa dalam masa pelatihan yang menyebabkan tidak efisien dan adanya keluhan kesulitan.

2. Meningkatkan kapasitas atau kapabilitas dan profesionalisme Pemerintah Desa dengan meningkatkan pengetahuan dan kualitas SDM dengan diadakan pelatihan karir dan pemahaman teknologi bagi Pemerintah Desa yang masih mempunyai latarbelakang pendidikan SLTP.
3. Diperlukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dengan mengupload rincian perencanaan dalam pengelolaan keuangan desa dan pertanggungjawaban laporan keuangan desa di dalam web Desa Gari agar tidak ada kesalahfahaman antara pemerintah desa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Idrus, Muhammad.(2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,Edisi Kedua.Jakarta:Erlangga

Kartikahadi, Hans dkk. (2012).*Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Krina,L.P.L. (2003). *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparasi,dan Partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Mahsun, Mohamad. (2013) *.Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

Mardiasmo. (2009).*Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.Jakarta:UI-Press.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*.Bandung: Tarsito

Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam era Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sujarweni,Wiratna. (2015). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Peraturan

UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa
Kemendagri nomer 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan Desa

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 60 Tahun 2017 tentang perubahan kedua atas Perubahan atas Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 49 Tahun 2015 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa

Junal

Peneliti Irvan Nur Ridho (2013) berjudul “Analisis Kinerja pada Bidang Pendapatan dalam Mengelola Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ponorogo)”. Jurusan Administrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang.

Isnatul khilmiyah (2016) Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Desa Ampeldento Kabupaten Malang. Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 552281 Telp.586168, Psw :247,248, 249

**Formulir Penulisan dan Pengunggahan Artikel *E-Journal* Mahasiswa
Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

Nama Mahasiswa	Nining Nur Laili Rahmah
NIM	134171410434
Judul Tugas Akhir Skripsi	Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Desa Gari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul
Nama Dosen Pembimbing	Lena Satlita, M. Si.
Nama Dosen <i>Reviewer</i>	Drs. Argo Pambudi, M. Si.
Tanggal Ujian Skripsi	25 Mei 2018

Yogyakarta, Juli 2018

Menyetujui,

Dosen *Reviewer*

Dosen Pembimbing


(Drs. Argo Pambudi, M.Si)
NIP. 19620224 199803 1 001


(Lena Satlita, M.Si)
NIP. 19581215 198601 2 001

Pengelola *E-Journal*
Jurusan Ilmu Administrasi Negara


(Pandhu Yuanjaya, S.Sos., MPA.)
NIP. 11510900713614